

# PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGAMBILAN RISIKO TERHADAP NIAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK

**Nurul Muthmainna**

Universitas Negeri Makassar

**Hilwa Anwar**

Universitas Negeri Makassar

**Andi Nasrawaty Hamid**

Universitas Negeri Makassar

*Journal of Correctional Issues*  
2023, Vol.6 (1)  
Politeknik Ilmu  
Pemasyarakatan

*Review*  
27-05-2023

*Accepted*  
25-06-2023

## **Abstract**

*Vocational High School is an Indonesian educational institution that aims to produce graduates who are ready to enter the world of work and able to compete. In fact, most vocational school graduates are unemployed compared to other graduates. One effort to reduce poverty is to create businesses for young people. Entrepreneurial behavior can be determined from entrepreneurial intentions, the higher the student's entrepreneurial intentions, the greater the entrepreneurial behavior. The aim of this research is to determine the influence of family support and risk taking on vocational school students' entrepreneurial intentions. The research subjects were 223 class XI vocational school students. The data collection technique uses a scale. The sampling technique uses accidental sampling. The results of the multiple linear regression analysis have a significance value of 0.00 so that there is an influence of family support and risk taking on entrepreneurial intentions and the adjusted R square is 0.19.6, which means that family support and risk taking contribute to entrepreneurial intentions by 19.6%, while 80 The remaining .4% is influenced by other factors not studied. The conclusion is that family support and risk taking have a positive and significant effect on vocational school students' entrepreneurial intentions.*

**Keywords** :*Entrepreneurial Intention, Family Support, Risk Taking*

## **Abstrak**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang bertujuan mencetak lulusan siap memasuki dunia kerja dan mampu bersaing. Kenyataannya, lulusan SMK yang paling banyak menganggur dibandingkan lulusan lainnya. Salah satu upaya mengurangi pengangguran, yaitu menciptakan pelaku usaha golongan muda. Perilaku berwirausaha dapat ditentukan dari niat berwirausaha, semakin tinggi niat berwirausaha siswa maka semakin besar perilaku berwirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha siswa SMK. Subjek penelitian merupakan siswa SMK kelas XI sebanyak 223 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil analisis regresi linear berganda nilai signifikansi 0,00 sehingga terdapat pengaruh dukungan keluarga dan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha dan *adjust R square* 0,19,6 yang mengartikan bahwa dukungan keluarga dan pengambilan risiko berkontribusi terhadap niat berwirausaha sebanyak 19,6%, sedangkan 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulannya bahwa dukungan keluarga dan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK.

**Kata kunci** :Dukungan Keluarga, Niat Berwirausaha, Pengambilan Risiko

## Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 8,4 juta orang (BPS, 2022). Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja dan tingginya persaingan. Individu dengan sumber daya yang baik dalam hal ini mampu menghasilkan barang dan atau jasa, akan memiliki kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih tinggi (Yacoub, 2012). Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui Pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkompeten dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan praktik kerja industri agar lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu bersaing (Kurniawan, Saleh, & Neolaka, 2013). Siswa SMK dikategorikan sebagai remaja yang memiliki tugas perkembangan, salah satunya adalah mampu menyiapkan karier untuk mencapai kemandirian ekonomi (Oktaviani, 2015).

Berbanding terbalik dengan tujuan SMK, yaitu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kenyataannya banyak lulusan SMK yang menganggur. Hal ini dibuktikan dari hasil survei pada bulan Februari 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) berdasarkan kategori pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi yaitu tamatan SMK 10,38%, Sekolah Menengah Atas 8,35%, Diploma I/II/III 6,09%, Universitas 6,17%, Sekolah

Menengah Pertama 5,61%, dan Sekolah Dasar (SD) ke bawah 3,09%. Dari data di atas menunjukkan bahwa lulusan SMK menyumbang angka pengangguran tertinggi dibandingkan lulusan lainnya.

Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu dengan menciptakan pelaku usaha golongan muda. Menurut Zimmerer dan Scarbough (Vidyatmoko & Rosadi, 2015) wirausaha merupakan individu yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan atau usaha miliknya dengan berani mengambil risiko. Menurut Hakim (2010) bahwa salah satu usaha Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu menerapkan program kewirausahaan pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diajarkan kepada kelas sebelas pada setiap jurusan. Dengan demikian, menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi siswa SMK menjadi solusi alternatif untuk masalah pengangguran, yang mana siswa ketika lulus diharapkan tidak hanya menjadi karyawan tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mereka maupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Kemendikbud (2021) bahwa SMK fokus untuk bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan Pendidikan.

Dari hasil survei yang dilakukan BPS (2020) terhadap persentase pengusaha di Indonesia diperoleh sebanyak 38.157 unit usaha dengan lulusan Sekolah Menengah kejuruan sebanyak 3.277 dan menempati urutan ketiga setelah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13.247,

dan S1/DIV sebanyak 12.939. Penelitian Lopa, Arfandi, dan Salim (2019) bahwa minat siswa SMK setelah lulus adalah melanjutkan pendidikan 61%, bekerja 23%, dan berwirausaha 16%. Lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi lebih banyak memilih untuk menjadi pegawai swasta atau negeri dibandingkan menjadi wirausaha (Wahyono, 2013).

Perilaku berwirausaha dapat ditentukan dari niat berwirausaha, semakin tinggi niat berwirausaha individu maka semakin besar perilaku berwirausaha muncul (Felya & Budiono, 2020). Dalam mengukur niat individu digunakan teori dari Ajzen, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut Ajzen (1991) bahwa Niat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perilaku ataupun tidak. Niat berwirausaha merupakan tahap awal yang harus dimiliki individu untuk membangun sebuah usaha dan umumnya membutuhkan waktu yang lama Yudhaningrum, Akbar, Fadhallah, dan Ismi (2021). Niat berwirausaha dapat menjadi aspek terbaik dalam memprediksi perilaku berwirausaha individu di masa depan (Martinez, 2011).

Perilaku berwirausaha dapat ditentukan dari niat berwirausaha, semakin tinggi niat berwirausaha individu maka semakin besar perilaku berwirausaha muncul (Felya & Budiono, 2020). Dalam mengukur niat individu digunakan teori dari Ajzen, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut Ajzen (1991) bahwa Niat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perilaku ataupun tidak. Niat berwirausaha merupakan tahap awal yang harus dimiliki individu untuk membangun sebuah usaha dan umumnya membutuhkan waktu yang lama Yudhaningrum, Akbar, Fadhallah,

dan Ismi (2021). Niat berwirausaha dapat menjadi aspek terbaik dalam memprediksi perilaku berwirausaha individu di masa depan (Martinez, 2011).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti menggunakan survei kepada 47 siswa kelas XI di salah satu SMK Kota Makassar. Hasil survei yang telah dilakukan, yaitu 50,2% memilih menjadi pegawai atau pekerja dan 49,8% memilih menjadi wirausaha setelah lulus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih menjadi pegawai dibandingkan menjadi wirausaha setelah lulus. Adapun faktor yang memengaruhi niat siswa menjadi wirausaha, yaitu dukungan keluarga 29,8%, keberanian mengambil risiko 25,5%, keyakinan pada kemampuan diri 17,1%, kreativitas 14,9%, kemandirian 8,5%, dan motivasi 4,2%. Peneliti mewawancarai salah satu guru wali kelas yang menyatakan bahwa lama atau cepatnya lulusan SMK mendapat kerja tergantung dari kesediaan industri, sehingga siswa diarahkan untuk berwirausaha, nantinya ketika lulus tergantung dari modal dan keberanian siswa untuk membuka usaha. Dari hasil survei dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling memengaruhi niat siswa SMK untuk berwirausaha adalah dukungan keluarga dan pengambilan risiko.

Keluarga atau dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha individu. Individu masih memiliki ketergantungan dalam hal ekonomi dan emosional terhadap keluarga dalam memulai karier karena keterbatasan dana dan pengalaman (Zellweger, Sieger, & Halter, 2011). Keluarga sebagai salah satu dukungan keuangan pada individu yang mulai menciptakan usaha baru (Bygrave,

Hay, & Reynolds, 2003). Pada usia remaja, individu cenderung masih tinggal dengan orang tua, kurangnya modal sosial dan keuangan dalam memulai usaha baru menyebabkan individu mencari dukungan emosional dan instrumental terdekat, yaitu keluarga (Edelman, Manolova, Shirokova & Tsukanova, 2016). Dalam keluarga terjadi interaksi awal anak dengan anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam menentukan masa depan anaknya (Farrukh, Khan, Ramzani, & Soladoye, 2017).

Keberanian mengambil risiko merupakan salah satu karakteristik dari seorang wirausaha. Keputusan individu untuk mengambil tindakan berisiko disebabkan oleh kemauan dan keberanian (Larasati dalam Rachmahana, 2002). Seorang pengusaha merupakan orang yang paling sering dihadapkan dengan risiko dibandingkan orang lain (Macko & Tyszka, 2009). Risiko selalu ada dalam setiap kegiatan wirausaha baik dalam mendirikan usaha ataupun dalam pengembangan usaha, sehingga kegiatan kewirausahaan merupakan tindakan berisiko karena hasil dari kegiatan tersebut tidak pasti. Individu yang berniat menjadi wirausaha perlu memiliki kesediaan untuk menanggung risiko, sehingga kesediaan untuk menanggung atau menghindari wirausaha untuk menanggung risiko dapat menjadi faktor yang mendukung atau menghambat individu dalam berwirausaha (Inggarwati & Kaudi, 2010).

#### Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik deskriptif dan uji hipotesis analisis regresi linear berganda. Variabel penelitian ini

adalah dukungan keluarga dan pengambilan risiko sebagai variabel independen. Hasil uji analisis tambahan menggunakan uji *Kruskal wallis* dan *mann whitney* untuk mengetahui perbedaan, serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh.

Responden dalam penelitian ini, yaitu siswa SMK kelas XI yang berjumlah 223 yang terdiri dari perempuan sebanyak 153 dan laki-laki sebanyak 70. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dan *offline* dengan turun langsung ke sekolah menengah kejuruan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah dimodifikasi oleh peneliti, yaitu *entrepreneurial intention questionnaire* (EIQ) dari Liñán dan Chen (2009) untuk mengukur niat berwirausaha. Skala dukungan keluarga disusun berdasarkan aspek dari Sarafino dan Smith (2011), yaitu *emotional support*, *companionship support*, *instrumental support*, dan *informational support*. Pengambilan risiko disusun berdasarkan lima domain risk taking dari Weber, Blais, Betz (2002), yaitu etika, keuangan, kesehatan atau keamanan, rekreasi, dan sosial.

#### Hasil

Penelitian ini terdiri atas 223 responden siswa SMK. Responden terdiri dari 153 perempuan dan 70 laki-laki. Berdasarkan usia, responden dalam penelitian ini berkisar dari 15 - 19 tahun. Pada penelitian ini didominasi oleh responden berusia 17 tahun sebanyak 116 (52,1%), sedangkan responden paling

sedikit oleh siswa berusia 15 tahun sebanyak satu (0,4%). Berdasarkan suku, penelitian ini didominasi oleh responden yang berasal dari suku Makassar sebanyak 104 (47%), dan responden paling sedikit berasal dari suku Mbojo, Buton, Galela, Tolaki, Mamasa, Muna, Kaili, China, Minahasa, Gowa, dan Ngawi masing-masing satu (0,45%). Berdasarkan sekolah, penelitian ini didominasi oleh responden yang berasal dari SMKN 6 Makassar sebanyak 84 (37,7%), dan responden paling sedikit berasal dari SMK Pertiwi sebanyak satu (0,4%). Berdasarkan jurusan, penelitian ini responden paling banyak berasal dari jurusan Akuntansi sebanyak 54 (24,2%) dan responden yang paling sedikit berasal dari jurusan Teknik pesawat udara, administrasi perkantoran, teknik geologi pertambangan, dan keperawatan masing-masing sebanyak satu (0,4%). Berdasarkan pekerjaan ayah, pekerjaan ayah responden paling banyak adalah buruh 77 (35%) dan yang paling sedikit pegawai honorer sebanyak dua (1%). Berdasarkan pekerjaan ibu, kebanyakan ibu responden tidak memiliki pekerjaan atau IRT, yaitu sebanyak 175 (78,5%) dan paling sedikit memiliki pekerjaan wirausaha sebanyak satu (0,4%). Berdasarkan penghasilan orangtua, penghasilan orang tua responden paling banyak kurang dari Rp2.320.000 sebanyak 125 (119%) dan responden paling sedikit dengan penghasilan lebih dari Rp 9.000.000 sebanyak 6 (2,7%).

Pada data kategorisasi, responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang sedang 111 (49,78%), sebanyak dua (0,9%) masuk dalam kategori rendah, dan 110 (49,33%) dengan kategori tinggi. Responden memiliki tingkat pengambilan risiko yang sedang 167 (74,89%), sebanyak 21 (9,42%) masuk dalam

kategori rendah, dan 35 (15,7%) dengan kategori tinggi. Responden memiliki tingkat niat berwirausaha yang tinggi 160 (71,7%), sebanyak 63 (28,3%) masuk dalam kategori sedang, dan tidak ada yang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan pengaruh dukungan keluarga dan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha memperoleh nilai signifikan 0,00 ( $p$ , 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha. Uji hipotesis secara parsial, variabel dukungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,213 dan nilai signifikansi 0,00. Variabel Pengambilan Risiko memiliki nilai koefisien sebesar 0,239 dan nilai signifikansi 0,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa, baik dukungan keluarga maupun pengambilan risiko memiliki pengaruh yang positif terhadap niat berwirausaha. Ketika dukungan keluarga atau pengambilan risiko meningkat maka niat berwirausaha juga ikut meningkat, ketika dukungan keluarga atau pengambilan risiko menurun maka niat berwirausaha juga ikut menurun. Nilai dari *Unstandardized B* menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Variabel pengambilan risiko merupakan variabel yang paling berpengaruh karena memiliki nilai koefisien beta yang lebih tinggi dibandingkan variabel dukungan keluarga.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak variabel dukungan keluarga dan pengambilan risiko memberikan pengaruh kepada variabel niat berwirausaha. nilai dari koefisien determinasi (*adjust R Square*) sebesar

0,196 atau 19,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga (X1) dan pengambilan risiko (X2) memberikan pengaruh secara simultan kepada variabel niat berwirausaha (Y) sebanyak 19,6%. Adapun sisa pengaruhnya yakni 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis tambahan, peneliti meneliti perbedaan dan pengaruh pengaruh seperti usia, jenis kelamin, suku, asal sekolah, jurusan, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua.

Berdasarkan usia, analisis tambahan ini menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis*. Diperoleh nilai signifikansi 0,275 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan berdasarkan usia.

Berdasarkan jenis kelamin, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Mann-Whitney*. Diperoleh nilai signifikansi 0,03 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha berdasarkan jenis kelamin. Nilai dari mean rank laki-laki sebesar 125,61 dan Perempuan sebesar 105,77. Menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai niat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,54 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan suku, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis*. Diperoleh nilai signifikansi 0,237 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha

berdasarkan suku. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh suku terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,09 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan asal sekolah, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis*. Diperoleh nilai signifikansi 0,299 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha berdasarkan asal sekolah. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh asal sekolah terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,756 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan jurusan, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis*. Diperoleh nilai signifikansi 0,388 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha berdasarkan jurusan. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh jurusan terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,85 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan pekerjaan orang tua, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Mann-Whitney*. Diperoleh nilai signifikansi 0,757 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha berdasarkan penghasilan orang tua. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,573 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan penghasilan orang tua, analisis tambahan menggunakan uji analisis *Kruskal Wallis*. Diperoleh nilai signifikansi 0,367 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha berdasarkan penghasilan orang tua. Lebih lanjut, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penghasilan orang tua terhadap niat berwirausaha dan diperoleh nilai signifikansi 0,21 ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak terdapat pengaruh.

Pada variabel dukungan keluarga yang terdiri atas empat aspek, yaitu *emotional support*, *companionship support*, *instrumental support*, dan *informational support*. Diperoleh bahwa aspek *emotional support* dan *companionship support* ( $p < 0,05$ ). *Emotional support* memiliki nilai *unstandardized B* sebesar 0.497 dan menjadi merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha serta aspek *companionship support* sebesar 0,36.

Kemudian, pada variabel pengambilan risiko yang terdiri atas lima aspek, yaitu etika, keuangan, kesehatan atau keamanan, rekreasi, dan sosial. Diperoleh bahwa aspek keuangan dan sosial ( $p < 0,05$ ). Aspek sosial memiliki nilai *unstandardized B* sebesar 0.841 dan menjadi merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha serta aspek keuangan sebesar 0,663.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh beberapa hasil, yaitu pertama adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara dukungan keluarga dan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha. Kedua adanya pengaruh

yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha, jika dukungan keluarga tinggi maka niat berwirausaha akan meningkat. Ketiga, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha, jika individu memiliki keberanian mengambil risiko maka niat berwirausaha juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fradani (2014), (Setiabudi, 2019), dan Saoula, Shamim, Ahmad, dan Abid (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha individu. Hal ini berkaitan dengan cara mendidik, membimbing, serta hubungan antar anggota keluarga yang mengarahkan anak untuk memiliki sikap berwirausaha (Utomo, Mashudi, & Asriati, 2014). Selain itu, individu memiliki ketergantungan secara finansial dan emosional kepada keluarganya dalam menentukan pilihan karier karena masih keterbatasan pengalaman (Zellweger dkk, 2011). Lebih lanjut, individu yang ingin memulai usaha membutuhkan izin dan dukungan keluarga sebagai kekuatan untuk melaksanakan niatnya (Periera, Mashabi, & Muriati, 2017).

Selanjutnya, hasil penelitian pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan Habib dan Rahyuda (2015) serta Antoncic, Antoncic, Gantar, Bachkirov, Li, Borges, Coelho, dan Hakkoken, (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Dalam dunia wirausaha individu dihadapkan dengan berbagai risiko, sehingga diperlukannya

keberanian untuk mengambil risiko tersebut (Wijaya, 2007). Namun, seorang wirausaha cenderung untuk tidak mengambil risiko yang ekstrem, melainkan mengambil risiko yang moderat (Antoncic dkk, 2018).

Lebih lanjut, variabel pengambilan risiko memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel dukungan keluarga. Hal ini ditunjukkan dari nilai unstandardized Beta variabel pengambilan risiko sebesar 0,239 lebih besar dari nilai variabel dukungan keluarga sebesar 0,213. Menurut Barbosa, Gerhardt, dan Kickul (2007) bahwa individu yang memiliki keberanian mengambil risiko yang tinggi memiliki niat berwirausaha yang juga tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis tambahan terhadap usia, jenis kelamin, asal sekolah, jurusan, pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Berdasarkan analisis tambahan tersebut, hanya jenis kelamin yang menunjukkan adanya perbedaan niat berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Niat berwirausaha pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indarti dan Rostiani (2008) dan Yuhendri (2015) bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha antara laki-laki dan perempuan, sehingga laki-laki memiliki kecenderungan yang kuat untuk membuka usaha dibandingkan perempuan. Mazzarol, Volery, Doss, dan Thein (1999) bahwa umunya dunia wirausaha kebanyakan diisi oleh laki-laki, dikarenakan perempuan cenderung kurang menyukai untuk membuat sebuah usaha baru. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yunilasari dan Rahardo (2016) dan Mulyadi (2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya

perbedaan niat berwirausaha antara laki-laki dan Perempuan.

Hasil analisis aspek pada variabel dukungan keluarga ditemukan bahwa aspek *emotional support* dan *companionship support* sebagai aspek yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha, dengan *emotional support* yang memberikan kontribusi terbanyak. Menurut Slameto (2003) bahwa salah satu yang dapat memengaruhi motivasi individu untuk berwirausaha adalah dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional. Ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian dari keluarga membuat individu tidak merasa sedih, termotivasi untuk bangkit dan termotivasi untuk mencapai tujuannya (Mangasih, 2012). Pada aspek *companionship support*, jika individu mengalami penurunan niat berwirausaha membuat individu memerlukan dukungan *companionship support*, sehingga individu dapat saling berbagi yang menjadikannya tidak merasa menanggung beban sendiri dari masalah yang dialami (Susriyanti, 2014).

Pada variabel pengambilan risiko aspek sosial dan keuangan. Aspek sosial merupakan aspek dengan kontribusi pengaruh terbanyak. Menurut Hsrich dkk (Gurel, Altinay, dan Daniele, 2010) bahwa memulai sebuah usaha melibatkan risiko finansial, psikologis, dan sosial, hanya individu-individu yang sanggup menanggung risiko tersebut yang akan memulai sebuah bisnis. Wirausaha merupakan kegiatan sosial. Calon wirausaha atau wirausaha harus dapat menyampaikan ide, negosiasi kesepakatan, dan berinteraksi dengan individu-individu lain, seperti calon pelanggan, investor, maupun mitra usaha. Sehingga individu perlu kesediaan untuk terlibat dalam situasi sosial,

meskipun ada kemungkinan penolakan atau kritik. Kemudian pada aspek keuangan, individu yang berniat memulai suatu usaha maka sumber daya keuangan sangat penting. Salameh, Akhtar, Gul, Omar, dan Hanif (2022) mendapatkan bahwa financial risk taking berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Lebih lanjut, individu yang akan memulai atau mengembangkan usaha baru akan menghadapi risiko keuangan yang berasal dari modal untuk mendukung operasional usaha. Pengusaha atau calon dapat mengandalkan modal pribadi, pinjaman, ataupun investasi dari pihak luar.

Dari pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai *adjust R Square* sebesar 0,196 yang berarti bahwa dukungan keluarga dan pengambilan risiko memberikan pengaruh kepada niat berwirausaha sebesar 19,6%. Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi niat berwirausaha, seperti kebutuhan akan berprestasi, kreativitas, kemandirian dan efikasi diri. Adapun variabel pengambilan risiko memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel dukungan keluarga.

Ditinjau dari hasil gambaran deskriptif, niat berwirausaha responden berada dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 160 responden yang mempunyai niat tinggi berwirausaha. Semakin tinggi niat berwirausaha individu maka semakin besar perilaku berwirausaha muncul (Felya & Budiono, 2020). Niat dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar usaha dan waktu individu untuk melakukan suatu perilaku. Dukungan keluarga responden berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut mengandung arti bahwa penilaian responden terhadap dukungan

keluarga seperti pemberian fasilitas, ekonomi, sikap, dan didikan orang tua untuk berwirausaha masih dalam level sedang dalam meningkatkan niat berwirausaha. Pengambilan risiko responden berada dalam kategori sedang. Mengandung arti bahwa responden berani mengambil risiko yang masih dalam golongan sedang. Pernyataan tersebut didukung oleh Antoncic, dkk (2018) seorang wirausaha cenderung untuk tidak mengambil risiko yang ekstrem, melainkan mengambil risiko yang moderat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK. Variabel pengambilan risiko memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap niat berwirausaha dibandingkan variabel dukungan keluarga. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan niat berwirausaha antara perempuan dan laki-laki, yang mana laki-laki memiliki niat berwirausaha yang lebih besar dibandingkan perempuan.

### **Implikasi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa khususnya SMK untuk lebih meningkatkan keberanian dalam mengambil risiko untuk memulai menciptakan usaha baru dengan cara mengikuti program pelatihan. Bagi keluarga, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi keluarga untuk memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang memiliki niat

berwirausaha serta memberikan contoh sikap berani kepada anak dalam mengambil risiko dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi bagi sekolah untuk mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengambil risiko melalui program-program pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan pada lingkungan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi niat berwirausaha, seperti kebutuhan akan berprestasi, kreativitas, kemandirian dan efikasi diri. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas dan memperdalam variabel-variabel dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Serta, peneliti yang akan datang diharapkan memilih waktu penelitian yang tepat dengan memperhatikan jadwal kegiatan sekolah.

### Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Antoncic, J. A., Antoncic, B., Gantar, M., Bachkirov, A. A., Li, Z., Borges, P. P., Coelho, A., & Kakkonen, M. L. (2018). Risk-Taking Propensity and Entrepreneurship: The Role of Power Distance. *Journal of Enterprising Culture*, 26(01), 1–26. <https://doi.org/10.1142/s0218495818500012>
- Barbosa, S. D., Gerhardt., Kickul, J. R. (2007) The role of cognitive style and risk preference on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 3(4), 87-104.
- BPS. (2020). *Profil Perdagangan Indonesia*. Diunggah dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/01/31/69a1670883ec478dcc088124/profil-perdagangan-indonesia-2020.html>
- BPS. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Diunggah dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Bygrave, W. D., Hay, M., Ng, E., & Reynolds, P. (2003). Executive forum: A study of informal investing in 29 nations composing the Global Entrepreneurship Monitor. *Venture Capital*, 5(2), 101–116. <https://doi.org/10.1080/1369106032000097021>
- Edelman, L. F., Manolova, T., Shirokova, G., & Tsukanova, T. (2016). The impact of family support on young entrepreneurs' start-up activities. *Journal of Business Venturing*, 31(4), 428–448. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.04.003>
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Soladoye, B. S. A. (2017). Entrepreneurial intentions: The role of family factors, personality traits and self-efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and*

- Sustainable Development*, 13(4), 303–317.  
<https://doi.org/10.1108/wjemsd-03-2017-0018>
- Felya & Budiono, H. (2020). Pengaruh theory of planned behavior terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 131–140.  
<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7453>.
- Fitriyani, A. N., Mulyadi, H., & Kurjono, K. (2021). Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 58–61.
- Fradani, A. C. (2014). Pengaruh kecerdasan adversitas, pendidikan kewirausahaan dalam keluarga, dukungan keluarga, dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 157.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p157-170>
- Habib, M, F., & Rahyuda. I, K. (2015). P Pengaruh efikasi diri, kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen*, 4(9), 2618–2646.
- Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Riptek*, 4(1), 1–14.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa : Study perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369–384.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/297708482.pdf>
- Inggawati, K., & Kaudi, A. (2010). Peranan faktor-faktor individual dalam mengembangkan usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 185–202.
- Kemendikbud. (2021). *SMK harus cetak wirausaha sukses*. Diakses 20 Agustus 2022, <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/smk-harus-cetak-wirausaha-sukses>
- Kurniawan, D., Saleh, R., & Neolaka, A. (2013). Faktor-faktor kesiapan kerja siswa setelah pengalaman praktik kerja industri kelas XI jurusan (TKK) teknik konstruksi kayu dan (DPKK) desain produksi kriya kayu SMKN 58 Jakarta. *Jurnal PenSil*, 2(2), 86–93.  
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v2i2.9870>
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Lopa, A. T., Arfandi, A., & Salim, J. R. E. (2019). Analisis minat siswa setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan: Studi kasus SMK Negeri 2 Parepare. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 456–459.

- <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/9040>
- Macko, A., & Tyszka, T. (2009). Entrepreneurship and risk taking. *Applied Psychology*, 58(3), 469–487. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2009.00402.x>
- Martinez, J. (2011). Analysis of the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions. *Prospect*, 9(2), 14–21. <http://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/4208261.pdf>
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N., & Thein, V. (1999). Factors influencing small business start-ups: A comparison with previous research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 5(2), 48–63. <https://doi.org/10.1108/13552559910274499>
- Oktaviani, R. (2015). *Pencapaian tugas perkembangan karir siswa kelas XII SMK Negeri 4 Padang*. Diakses 20 Agustus 2022, <http://repo.stkip-pgrisumbang.ac.id/id/eprint/10515/>
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (Pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 4(2), 70–76. <https://doi.org/10.21009/jkkp.042.04>
- Rachmahana, R. S. (2002). Dorongan mencari sensasi dan perilaku pengambilan resiko pada mahasiswa. *Psikologika*, VII(14), 53–69.
- Saoula, O., Shamim, A., Ahmad, M. J., & Abid, M. F. (2023). Do entrepreneurial self-efficacy, entrepreneurial motivation, and family support enhance entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial education. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 17(1), 20–45. <https://doi.org/10.1108/apjie-06-2022-0055>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (7th ed). USA: John Wiley & Sons, INC.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 430–434. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15364>
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1), 1–6.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Utomo, B. B., Mashudi., & Asriati, N. (2014). pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan

- di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi self-efficacy siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1–15.  
<https://doi.org/10.26418/jppk.v3i4.2531>
- Vidyatmoko, D., & Rosadi, A. H. Y. (2015). Faktor utama kesuksesan wirausaha di industri pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 47–65.  
<https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.4>
- Weber, E U., Blais, A. R., & & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263–290.  
<https://doi.org/10.1002/bdm.414>
- Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (Studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16784>
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten / kota di provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8(3), 176-185.
- Yudhaningrum, L., Akbar, Z., Erik, Fadhilah, R. A., & Ismi, W. O. I. (2021). Pengambilan resiko dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 10(1), 34–41.  
<https://doi.org/10.21009/jppp.101.05>
- Yuhendri, L. V. (2015). Perbedaan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. *Book of Proceedings*, 244–249.
- Zellweger, T., Sieger, P., & Halter, F. (2011). Should i stay or should i go? Career choice intentions of students with family business background. *Journal of Business Venturing*, 26(5), 521–536.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.04.001>